



Pengembangan Motif Batik Sedap Malam Sukabumi menggunakan Perangkat Lunak Batik

Development of Sukabumi Delicious Batik Motifs using Batik Software

Shafanissa Ganefiani

Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Budaya Indonesia
Bandung, Indonesia

Abstrak

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang terus berkembang seiring inovasi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif batik Sedap Malam Sukabumi menggunakan perangkat lunak jBatik sebagai upaya modernisasi dan peningkatan daya saing. Metode penelitian yang digunakan adalah three-stage design process, yang meliputi *problem definition and research, creative exploration*, dan *implementation*. Tahap awal dilakukan dengan eksplorasi terhadap motif Sedap Malam yang telah ada, dilanjutkan dengan proses desain digital menggunakan jBatik untuk menghasilkan variasi motif yang lebih dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi fractal dalam jBatik mampu meningkatkan presisi dan efisiensi desain motif. Implementasi motif ini pada batik cap serta pengaplikasiannya dalam desain busana ready-to-wear membuktikan bahwa motif Sedap Malam dapat diadaptasi dalam industri fesyen modern. Dengan pendekatan berbasis teknologi, batik Sukabumi berpotensi lebih dikenal dan kompetitif di pasar global.

Kata Kunci: Batik, Motif Sedap Malam, jBatik, Desain Digital

Abstract

Batik is an Indonesian cultural heritage that continues to grow along with technological innovation. This research aims to develop the batik motif of Sedap Malam Sukabumi using jBatik software as an effort to modernize and increase competitiveness. The research method used is a three-stage design process, which includes problem definition and research, creative exploration, and implementation. The initial stage is carried out by exploring the existing Sedap Malam motif, followed by a digital design process using jBatik to produce a more dynamic motif variation. Research results show that the use of fractal technology in jBatik is able to increase the precision and efficiency of motif design. The implementation of this motif on batik stamp and its application in ready-to-wear fashion design proves that the Sedap Malam motif can be adapted in the modern fashion industry. With a technology-based approach, Sukabumi batik has the potential to be more known and competitive in the global market.

Keywords: Batik; Sedap Malam Pattern; jBatik; Digital Design

How to Cite: Ganefiani, S. (2025) Pengembangan Motif Batik Sedap Malam Sukabumi menggunakan Perangkat Lunak Batik. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 5 (1): 166-177

*E-mail: byshafa23@gmail.com

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan telah mendapatkan pengakuan internasional. Sebagai bagian dari identitas bangsa, batik tidak hanya menjadi simbol kebanggaan nasional, tetapi juga merupakan hasil kreativitas yang terus berkembang seiring waktu (Nugroho, 2020). Keberagaman motif dan filosofi yang terkandung dalam batik mencerminkan keunikan budaya setiap daerah, yang menjadi identitas lokal serta daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas (Atmojo, 2013).

Dalam perkembangannya, batik tidak hanya dipandang sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai komoditas ekonomi yang memiliki potensi besar di pasar lokal maupun internasional (Afriansyah et al., 2020). Permintaan pasar yang terus meningkat terhadap batik dengan desain yang inovatif menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pengrajin untuk terus beradaptasi dengan tren dan teknologi (Hariwibowo, 2022). Untuk itu, pengembangan motif batik melalui pendekatan modern sangat diperlukan guna meningkatkan daya saing produk batik di era globalisasi.

Salah satu daerah di Indonesia yang terus menggali potensi motif batiknya adalah Sukabumi. Daerah ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang dapat menjadi inspirasi dalam penciptaan motif batik khas. Salah satu motif yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut adalah motif batik Sedap Malam, yang terinspirasi dari keindahan dan keharuman bunga sedap malam yang banyak ditemukan di daerah ini. Motif ini memiliki filosofi mendalam yang mencerminkan ketenangan, kesejahteraan, dan keindahan dalam kehidupan masyarakat Sukabumi. Namun, hingga saat ini motif tersebut masih kurang dieksplorasi oleh para pengrajin batik setempat, sehingga belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam industri batik lokal.

Di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi digital, inovasi dalam proses desain motif batik menjadi sangat penting (Herlinah, 2014; Suasmiati, 2022). Teknologi memberikan kemudahan bagi pengrajin untuk menciptakan motif yang lebih bervariasi dan presisi, salah satunya melalui penggunaan perangkat lunak khusus untuk desain batik. Salah satu perangkat lunak yang telah dikembangkan untuk tujuan ini adalah jBatik. Perangkat lunak ini menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengrajin untuk merancang motif batik secara digital dengan tingkat presisi yang tinggi. Dengan menggunakan teknologi *fractal*, jBatik dapat menghasilkan variasi motif secara otomatis, sehingga mempercepat proses eksplorasi desain tanpa mengurangi nilai seni yang terkandung di dalamnya.

Sayangnya, pemanfaatan teknologi ini masih belum banyak diterapkan oleh pengrajin batik tradisional, terutama di Sukabumi. Banyak pengrajin masih mengandalkan metode konvensional dalam menciptakan motif batik, yang sering kali memerlukan waktu lama dan keterampilan yang tinggi (Lunak & 2021, n.d.; Rentor, 2013). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi desain digital menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan motif batik yang lebih inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkenalkan dan mengedukasi para pengrajin mengenai manfaat penggunaan perangkat lunak dalam proses desain batik (Website Sebagai Media Informasi Dan Promosi Batik Khas Kabupaten Kulonprogo Guntur Wibisono & Eko Susanto AMIK BSI Yogyakarta, 2015).

Pengembangan motif batik Sedap Malam Sukabumi dengan menggunakan perangkat lunak batik merupakan langkah strategis dalam upaya melestarikan dan mengembangkan seni batik di daerah ini. Dengan memanfaatkan teknologi jBatik, motif batik Sedap Malam dapat dibuat dengan tingkat presisi yang lebih tinggi, sehingga lebih mudah diaplikasikan pada batik cap maupun batik tulis. Keunggulan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi

produksi, tetapi juga memberikan peluang bagi pengrajin untuk menciptakan motif yang lebih kreatif dan sesuai dengan permintaan pasar.

Selain itu, penggunaan perangkat lunak dalam desain motif batik dapat membantu meningkatkan daya saing batik Sukabumi di pasar nasional maupun internasional (Arisandi et al., n.d.; Faisal et al., n.d.; Wahyu et al., n.d.). Dengan desain yang lebih modern dan inovatif, batik Sedap Malam dapat menarik minat konsumen yang lebih luas, baik dari kalangan pecinta batik tradisional maupun para desainer fesyen yang mencari motif unik untuk koleksi mereka. Dengan demikian, pengembangan motif batik berbasis teknologi dapat menjadi solusi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan industri batik di Sukabumi.

Lebih lanjut, pengenalan teknologi digital dalam desain batik juga dapat membuka peluang kerja sama antara pengrajin batik dan institusi pendidikan atau lembaga penelitian (Adnyana et al., n.d.). Kolaborasi ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan desain motif yang lebih inovatif, serta dalam pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan adanya pendampingan dari akademisi dan praktisi di bidang desain digital, pengrajin batik dapat memperoleh wawasan baru dalam mengembangkan motif yang memiliki nilai estetika tinggi serta daya jual yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, pengembangan motif batik Sedap Malam Sukabumi menggunakan perangkat lunak batik akan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan eksplorasi terhadap motif batik Sedap Malam yang telah ada, untuk memahami filosofi dan karakteristiknya. Selanjutnya, proses desain akan dilakukan menggunakan jBatik dengan berbagai variasi pola yang memungkinkan penciptaan motif yang lebih dinamis dan inovatif. Hasil dari desain ini kemudian akan dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan industri batik setempat, sehingga dapat diterapkan secara optimal dalam produksi batik Sukabumi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisah dkk., (2022) dengan judul "Pengembangan Desain Motif Batik Lawai Menggunakan Aplikasi Digital", Penelitian ini berhasil mengembangkan desain motif batik Lawai yang lebih ekspresif dengan memanfaatkan aplikasi digital seperti IbisPaintX dan CorelPhotoPaint. Motif-motif yang dihasilkan mengintegrasikan unsur-unsur budaya Lampung, seperti siger, badik Lampung, payung adat, pasangan merak dengan siger dan kopiah Lampung, durian, lapis legit, dan aksara Lampung. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan digital dapat menghasilkan desain batik yang inovatif dan khas, berkontribusi pada pelestarian serta pengembangan warisan budaya Lampung.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Putu dkk. (2013) dengan judul "Pengembangan Aplikasi Pembuatan Pola Motif Batik dengan Menggunakan Pengolahan Citra Digital", Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi berbasis desktop yang dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman Delphi dan metode pengolahan citra digital. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pembatik dalam membuat pola motif batik secara efisien. Uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar motif batik yang dihasilkan melalui aplikasi ini layak untuk dikomersialkan, sehingga aplikasi ini sangat membantu pengusaha batik dalam proses desain sebelum dicetak menjadi kain batik.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap batik, baik di dalam maupun luar negeri, pengembangan motif batik yang inovatif menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis teknologi seperti yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi dalam menjaga kelangsungan industri batik Indonesia. Dengan terus mendorong inovasi dalam desain motif batik, diharapkan batik dapat terus berkembang dan tetap menjadi bagian dari budaya serta ekonomi Indonesia yang berdaya saing tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *three stage design process* yang diperkenalkan oleh LaBat & Sokolowski. Metode ini terdiri dari tiga tahapan utama: *problem definition and research*, *creative exploration*, dan *implementation*. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pengembangan desain motif batik dengan berbasis praktik dan eksplorasi kreatif.

1. Problem Definition and Research

Tahap pertama bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan utama dalam pengembangan motif batik Sedap Malam di Sukabumi. Peneliti melakukan studi literatur, observasi, serta wawancara dengan pengrajin batik untuk memahami eksistensi motif ini. Selain itu, analisis terhadap efektivitas perangkat lunak jBatik dalam proses desain juga dilakukan guna mengetahui sejauh mana teknologi ini dapat membantu pengrajin dalam menciptakan motif baru.

2. Creative Exploration

Pada tahap ini, pengembangan motif batik dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak jBatik. Proses ini mencakup pembuatan sketsa awal secara manual, eksplorasi konsep motif, serta digitalisasi desain menggunakan fitur fractal pada jBatik. Dalam tahap ini, berbagai alternatif motif diuji untuk mendapatkan desain yang memiliki estetika dan presisi tinggi, serta sesuai dengan karakteristik motif Sedap Malam.

3. Implementation

Setelah desain motif final diperoleh, tahap berikutnya adalah implementasi motif pada media batik cap. Desain yang telah dibuat melalui jBatik diterapkan pada canting cap untuk diuji kelayakan aplikasinya dalam proses produksi batik tradisional. Selanjutnya, motif ini diterapkan dalam pembuatan busana ready-to-wear dengan mengacu pada tren fesyen yang sedang berkembang, memastikan bahwa hasil desain dapat diterima oleh pasar modern.

Metode ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan motif batik yang inovatif namun tetap mempertahankan karakteristik tradisionalnya. Dengan pendekatan berbasis teknologi ini, diharapkan pengrajin batik di Sukabumi dapat mengadopsi metode desain digital guna meningkatkan daya saing produk mereka di tingkat nasional maupun internasional.

Tahap *problem definition and research* adalah langkah awal riset yang bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan yang diangkat. Pada tahap ini, penulis menggali eksistensi motif batik sedap malam melalui wawancara dan studi lapangan sehingga ditemukan fakta bahwa batik ini kurang dikembangkan oleh pengrajin batik di daerah Sukabumi. Selain itu juga dilakukan penggalian informasi tentang keefektifitasan jBatik dalam proses desain

Tahap kedua adalah *creative exploration*. tahap ini merupakan proses bagaimana desain motif batik sedap malam diproduksi dengan jBatik. Pada tahap ini penulis melakukan riset desain dengan 3 tahap, yakni: perancangan konsep, pembuatan sketsa, dan pengaplikasian sketsa ke jBatik.

Dalam konteks penciptaan seni, konsep memegang peranan penting karena menjadi pijakan dasar dari perwujudan karya. Pada tahap perancangan konsep penulis membuat *moodboard* inspirasi. *Moodboard* ini berisi teks visual berupa gambar motif bunga sedap malam, bunga dengan *style xylography*, dan rangkaian motif bunga sedap malam yang sudah ada (gambar 1). *Moodboard* ini menjadi panduan untuk pembuatan sketsa desain motif sedap malam.



Gambar 1. *Moodboard* inspirasi

Berdasarkan *moodboard* inspirasi di atas penulis membuat beberapa alternatif sketsa desain secara manual yang kemudian dipilih sketsa terbaik untuk dijadikan master desain (Gambar 3). Master desain inilah yang kemudian diaplikasikan secara digital menggunakan jBatik.



Gambar 2. Master Desain

Setelah master desain ditentukan langkah selanjutnya adalah digitalisasi desain motif sedap malam menggunakan perangkat lunak jBatik. Melalui proses digitalisasi ini dihasilkan desain motif final yang siap diaplikasikan pada canting cap batik.

Tahapan selanjutnya setelah menjadi cap batik motif sedap malam adalah implementation. Pada tahap ini dilakukan proses batik tradisional dengan teknik batik cap sehingga menghasilkan batik cap motif sedap malam. Setelah proses pematikan selesai dilanjutkan pengaplikasian batik tersebut pada desain busana ready to wear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Batik Sedap Malam

Kain batik merupakan warisan budaya asli Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan diwariskan secara turun-temurun. Dalam karya batik terdapat kombinasi antara seni, alam, dan ilmu pengetahuan yang menjadikannya sebagai warisan budaya yang tak ternilai (Meindrasari & Nurhayati, 2019). Seiring berkembangnya waktu dan tuntutan pasar yang dinamis, para pengrajin batik dituntut untuk terus melakukan inovasi dan transformasi desain agar tetap relevan di era modern.

Desain batik kontemporer berbasis potensi dan kearifan lokal memerlukan serangkaian tahap perancangan yang kreatif. Identifikasi terhadap kebutuhan pasar menjadi hal yang penting agar batik tidak hanya menjadi produk budaya, tetapi juga memiliki daya saing tinggi (Dedi et al., n.d.; Nuraeni et al., n.d.). Minimnya inovasi dalam desain serta kurangnya standarisasi mutu produk sering kali menyebabkan pelaku usaha kurang responsif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pengembangan desain batik kontemporer menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam industri kreatif (Ria Setyawati et al., 2023).

Inovasi juga diperlukan dalam pengembangan motif batik khas daerah Sukabumi, salah satunya adalah motif Sedap Malam. Motif ini pertama kali diciptakan pada tahun 2010 dengan teknik batik tulis dan colet. Inspirasi utama dari motif ini adalah keindahan bunga Sedap Malam yang kemudian diolah dengan gaya stilasi. Motif utama terdiri dari tangkai

bunga Sedap Malam yang disusun secara horizontal dengan posisi pangkal tangkai di bawah. Sisi lain motif ini ditempatkan berlawanan arah sehingga ujung tangkai saling berhadapan.



Gambar 3. Batik sedap malam sebelum di lorod tahun 2010.



Gambar 4. Batik sedap malam tahun 2010.

Motif utama dalam batik Sedap Malam tidak dilengkapi dengan motif isen-isen karena dianggap sudah cukup padat. Jika ditambahkan motif isen-isen, dikhawatirkan tampilan batik akan terlalu ramai. Dalam hal pewarnaan, motif ini menggunakan warna-warna yang tegas, berani, dan kontras, termasuk dalam golongan warna cerah. Pewarnaan dilakukan melalui proses pencelupan satu kali yang kemudian dilanjutkan dengan teknik colet.

Sejak pertama kali diperkenalkan, motif batik Sedap Malam mengalami perubahan pada tahun 2023, terutama dalam hal teknik dan material yang digunakan. Pada tahun tersebut, motif ini mulai diterapkan dengan teknik cap untuk meningkatkan efisiensi produksi. Teknik ini memungkinkan pengrajin menghasilkan desain yang lebih kompleks dengan waktu produksi yang lebih singkat. Selain itu, material yang digunakan juga mengalami perubahan, dari kain katun lokal menjadi viscose dan kain campuran natural seperti kain dobby dan viscose tencel. Perubahan ini memberikan fleksibilitas bagi pengrajin dalam menciptakan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar yang semakin luas.



Gambar 5. Batik cap motif sedap malam tahun 2023

Kurangnya variasi dalam motif Sedap Malam membuatnya kurang dikenal oleh masyarakat Sukabumi sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya modernisasi baik dalam bentuk motif maupun teknik produksi agar keberadaannya lebih dikenal dan sesuai dengan

perkembangan zaman. Inovasi ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi motif batik Sedap Malam serta meningkatkan daya tariknya di pasar lokal maupun internasional.

Motif Batik Sedap Malam Hasil jBatik

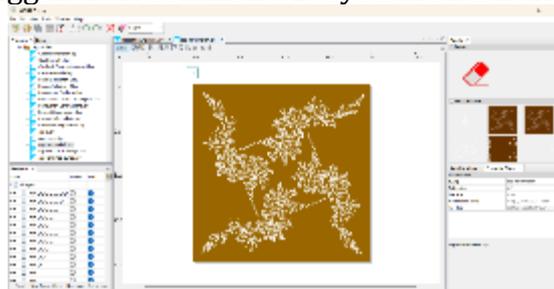
Fractal merupakan cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang perulangan dan kesamaan yang biasanya dihasilkan dengan cara mengulang sebuah komposisi (Syaadati et al., 2023). Adapun software jBatik merupakan software untuk menciptakan desain batik dengan menggunakan rumus fractal.

Fractal sendiri memiliki keselarasan dengan karakteristik motif batik tradisional yang juga sering mengandalkan elemen perulangan. Batik fraktal merupakan inovasi karya seni Indonesia yang dimodelkan dan dirancang secara sains modern. Penggunaan teknologi berbasis fractal ini memungkinkan pengrajin untuk menciptakan motif-motif baru yang tetap mengacu pada akar tradisional tetapi memiliki sentuhan modern. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pasar yang menginginkan produk-produk kreatif dan inovatif tanpa kehilangan nilai autentiknyanya.

Teknologi yang ditawarkan oleh jBatik dianggap tepat untuk mengembangkan motif sedap malam karena dapat membuat berbagai alternatif bentuk motif sedap malam yang lebih presisi ketika diaplikasikan menggunakan teknik batik cap.

Adapun tahapan pengaplikasian teknik tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua tahap, yakni membuat kanvas canting cap dan memasukkan desain canting cap ke dalam layout kain batik. Pada tahap pertama terdiri dari tiga langkah, yakni: (1) mempersiapkan folder project berisi file desain master yang telah dibuat menjadi "libs" dengan format .png; (2) membuat kanvas dengan ukuran yang sesuai dengan rencana seperti untuk canting cap dengan ukuran 20 x 20 cm (gambar 6); dan (3) menggunakan shortcut 2d pada aplikasi jBatik Pro, fitur untuk memperbanyak layer dengan i+scroll membengkokkan layer A + scroll, dan untuk sentuhan akhir penulis menambahkan isen-isen di bagian luar motif.

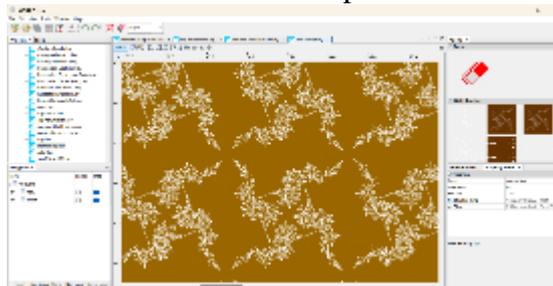
Setelah langkah pertama selesai dilanjutkan langkah kedua, yakni memasukkan canting cap ke dalam layout kain batik. Pada tahap ini digunakan salah satu fitur utama jBatik yaitu "drag and drop" untuk membuat motif dengan mudah dengan beragam variasi. Operasional fitur ini menggunakan command L- system untuk membuat pola repeat.



Gambar 6. Pembuatan desain batik cap



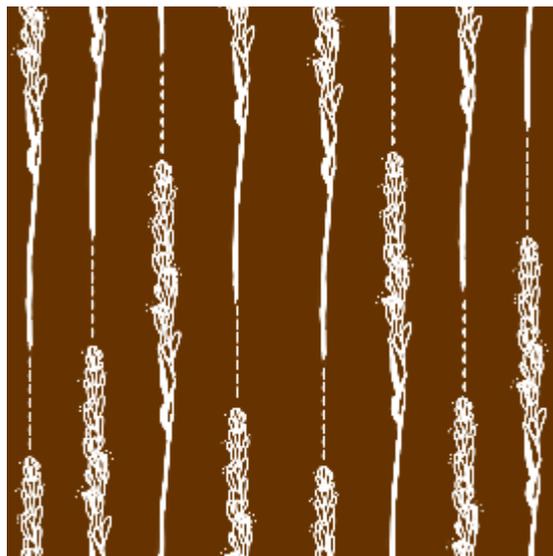
Gambar 7. Hasil desain motif batik sedap malam untuk canting cap



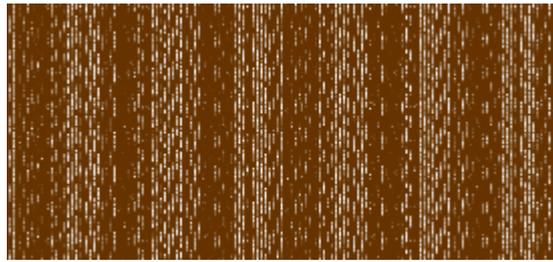
Gambar 8. Pengaplikasian layout desain batik cap



Gambar 9. *Layout* Desain Batik Motif Utama



Gambar 10. Hasil desain motif isen rintik kuncup untuk batik cap



Gambar 11. *Layout* desain batik motif isen rintik kuncup

Aplikasi Batik Motif Sedap Malam dalam Desain Busana *Ready to Wear*.

Setelah proses pembuatan desain batik motif bunga sedap malam selesai, selanjutnya motif tersebut ditransformasikan ke dalam canting cap tembaga. Selanjutnya diproduksi batik cap motif bunga sedap malam dengan sekali pencelupan menggunakan pewarna sintetis warna *buckthorn brown* sehingga menghasilkan batik cap motif bunga sedap malam.



Gambar 12. Canting cap tembaga motif sedap malam



Gambar 13. Batik cap motif sedap malam

Tahap berikutnya setelah proses pematikan adalah aplikasi batik tersebut ke dalam desain *ready to wear* yang mengaplikasikan *Trend Forecasting 24/25 Resilient* tema *fusion* subtema *borderless*. Proses aplikasi ini terdiri dari dua tahap, yakni pembuatan sketsa desain busana dan membuat ilustrasi *fashion*.

Pada tahap pembuatan sketsa desain, penulis terlebih dahulu membuat *moodboard style* yang menggambarkan ide, teknik, dan siluet yang akan digunakan (gambar 13). Berdasarkan *moodboard* ini dibuat sketsa desain (gambar 14)



Gambar 14. *Moodboard style*



Gambar 15. Sketsa desain busana

Langkah selanjutnya setelah sketsa desain dibuat adalah membuat ilustrasi desain. Ilustrasi desain inilah yang nantinya akan direalisasikan menjadi busana yang sesungguhnya (gambar 16).



Gambar 16. Ilustrasi desain busana *ready to wear* motif sedap malam

Berdasarkan ilustrasi desain di atas dapat dijelaskan bahwa ketiga *looks* tersebut didominasi pakaian praktis seperti *outerwear*, rok lilit yang mudah dipakai mengadaptasikan kebudayaan dalam padu-padan pakaian, dengan tampilan gaya *smart casual*. Adapun hal yang membedakan ketiganya adalah intensitas aplikasi batik cap.

Pada *looks* pertama terdiri dari 3 *pieces* yakni, *sleeveless long blouse*, kulot, dan selendang. *Sleeveless long blouse* berbahan katun primis dengan motif sedap malam. kulot berbahan katun primis dengan motif isen rintik kuncup. adapun selendang berbahan paris dengan motif isen rintik kuncup.

Looks kedua terdiri dari 3 *pieces* yakni, *blouse*, *long vest* dan rok. Pada *looks* ini batik cap diaplikasikan pada *blouse* dengan motif sedap malam dan *long vest* yang berbahan katun primis dengan motif isen rintik kuncup.

Looks ketiga terdiri dari 3 *pieces* yakni, kebaya, *inner dress*, dan rok lilit. Pada *looks* ini kebaya berbahan kombinasi katun toyobo dengan batik cap katun primis motif sedap malam, *inner dress* berbahan paris dengan motif isen rintik kuncup, rok lilit berbahan katun primis dengan motif kombinasi antara motif sedap malam dengan motif isen rintik kuncup.

SIMPULAN

Pengembangan motif batik Sedap Malam Sukabumi mencerminkan perlunya inovasi dalam desain batik berbasis potensi lokal. Meski memiliki nilai estetika tinggi, motif ini masih kurang dikenal karena minimnya variasi dan pengembangan. Dengan modernisasi motif serta teknik produksi, diharapkan batik Sedap Malam dapat semakin dikenal dan memiliki daya saing yang lebih tinggi, baik di pasar lokal maupun internasional.

Pemanfaatan perangkat lunak jBatik dalam pembuatan motif batik Sedap Malam menunjukkan bahwa teknologi fractal dapat menghasilkan desain yang lebih presisi dan bervariasi. Dengan fitur perulangan dan otomatisasi pola, penggunaan jBatik mempermudah pengrajin dalam menciptakan motif baru yang tetap mengacu pada nilai tradisional, tetapi memiliki sentuhan modern yang lebih sesuai dengan permintaan pasar.

Integrasi motif batik Sedap Malam ke dalam desain busana ready-to-wear membuktikan bahwa motif ini dapat diadaptasi untuk memenuhi tren fesyen kontemporer. Dengan menerapkan batik dalam berbagai jenis pakaian seperti outerwear, rok lilit, dan kebaya modern, motif ini tidak hanya mempertahankan identitas budaya, tetapi juga memperluas jangkauan pasar batik tradisional ke industri fesyen yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I., ... M. K.-J. N., & 2013, undefined. (n.d.). Pengembangan Aplikasi Pembuatan Pola Motif Batik Dengan Menggunakan Pengolahan Citra Digital. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*. Retrieved February 14, 2025, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/9793>
- Afriansyah, M. A., Darwoto, D., & Dartono, F. A. (2020). Desain Motif Batik Kontemporer Gaya Doodle. *Ornamen*, 17(1), 27–41.
- Aisah, S., Sundari, S., Poningin, P., & Prastio, Y. (2022). PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK LAWAI MENGGUNAKAN APLIKASI DIGITAL. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 5(2), 2022. <https://doi.org/10.36441/KEWIRAUSAHAAN.V5I2.1309>
- Arisandi, B., Suciati, N., Teknologi, A. W.-J. J. I., & 2011, undefined. (n.d.). Pengenalan Motif Batik Menggunakan Rotated Wavelet Filter dan Neural Network. *Core.Ac.Uk*. Retrieved February 14, 2025, from <https://core.ac.uk/download/pdf/295520833.pdf>
- Atmojo, W. T. (2013). Penciptaan Batik Melayu Sumatera Barat. *Panggung Jurnal Ilmiah Seni Dan Budaya*, 23(1).
- Dedi, D., Triono, T., Global, W. M.-J. S., & 2017, undefined. (n.d.). Perancangan Sistem E-Commerce Batik Sopiyan Hadi Berbasis Web. *Journal.Global.Ac.Id*. Retrieved February 14, 2025, from <https://journal.global.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/140>
- Faisal, A., Gunawan, A., ... A. S.-J. T. D., & 2018, undefined. (n.d.). Aplikasi Pengenalan Batik Tradisional Indonesia Berbasis Android. *Ojs.Unikom.Ac.Id*. Retrieved February 14, 2025, from <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/jati/article/view/905>
- Hariwibowo. (2022). Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(3).
- Herlinah. (2014). Tata Rias dan Busana Karya Tari Batik Sekar Jagad. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Lunak, M. S.-J. I. dan R. P., & 2021, undefined. (n.d.). Pengenalan Pola Batik Lampung Menggunakan Metode Principal Component Analysis. *Jim.Teknokrat.Ac.Id*. Retrieved February 14, 2025, from <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/1612>
- Meindrasari, D. K., & Nurhayati, L. (2019). MAKNA BATIK SIDOMUKTI SOLO DITINJAU DARI SEMIOTIKA SOSIAL THEO VAN LEEUWEN. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.718>
- Nugroho, H. (2020). Pengertian motif batik dan filosofinya. *Melalui [23/07/21]*.
- Nuraeni, N., Komputer, P. A.-J. T., & 2019, undefined. (n.d.). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Online (E-Commerce) Pada Toko Batik Pekalongan Dengan Metode Waterfall. *Academia.Edu*. Retrieved February 14, 2025, from <https://www.academia.edu/download/98637915/pdf.pdf>

- Putu, O. I., Adnyana, W., Windu, M., Kesiman, A., & Wahyuni, D. S. (2013). Pengembangan Aplikasi Pembuatan Pola Motif Batik Dengan Menggunakan Pengolahan Citra Digital. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika : JANAPATI*, 2(2), 164–172. <https://doi.org/10.23887/JANAPATI.V2I2.9793>
- Rentor, M. (2013). *Rancang Bangun Perangkat Lunak Pengenalan Motif Batik Berbasis Augmented Reality*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/353>
- Ria Setyawati, Mas Rahmah, & Normandyarsa Rahman. (2023). Perlindungan Karya Batik Tradisional Kampung Pesilat Melalui Merek Kolektif. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 202–216. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i2.8638>
- Suasmiati, R. (2022). Penciptaan Motif Batik Tulis Abstrak Gradasi dari Ragam Garis. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i1.142>
- Syaadati, A., Ponimin, P., & Sidiyawati, L. (2023). Lukisan Damar Kurung Khas Gresik Jawa Timur sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Batik Lukis. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(10), 1539–1558.
- Wahyu, H., Tritoasmoro, I., University, R. A.-T., & 2013, undefined. (n.d.). Perancangan Sistem Perangkat Lunak Untuk Mengklasifikasikan Motif Batik Menggunakan Metode K-Nearest Neighbour (K-NN). *Academia.Edu*. Retrieved February 14, 2025, from <https://www.academia.edu/download/102532904/299873539.pdf>
- Website Sebagai Media Informasi Dan Promosi Batik Khas Kabupaten Kulonprogo Guntur Wibisono, P., & Eko Susanto AMIK BSI Yogyakarta, W. (2015). Perancangan Website Sebagai Media Informasi dan Promosi Batik Khas Kabupaten Kulonprogo. *Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 3(2). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/evolusi/article/view/630>